

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Example Non Example* Di Kelas V Sekolah Dasar

Mulia Mariyah¹, Tin Indrawati²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>example non example model, improvement learning outcomes</i>	<i>This research is motivated by students who are less active in the learning process. The purpose of this research is to describe the planning, implementation and improvement learning outcomes of students using a Example Non Example model in integrated thematic learning in grade V Elementary School. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi totaling 16 people consisting of 9 male students and 7 female students. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 81% (enough) Cycle II 96% (very good) b) implementation on aspect of teacher cycle I 82% (enough), a cycle II 97% (very good) c) Implementation on aspect students cycle I 82 % (enough) and Cycle II 94 % (very good) d) student learning outcomes Cycle I 78 (enough), cycle II 87 (good). Thus the model Cooperative Learning type Example Non Example can improve the learning results of integrated thematic grade V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.</i>
Kata kunci: Model <i>Cooperative Learning Tipe Example Non Example</i> , Peningkatan hasil belajar	ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model <i>Example Non Example</i> dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi berjumlah 16 orang terdiri dari 9 orang siswa

	laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I 81% (Cukup) dan siklus II 96% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 82% (Cukup), dan siklus II 97% (sangat baik), c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I 82% (Cukup) dan Siklus II 94% (sangat baik) d) Hasil belajar peserta didik Siklus I 73 (Perlu Bimbingan), Siklus II 91% (baik). Dengan demikian Model <i>Cooperative Learning Tipe Example Non Example</i> dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
Corresponding author : muliamariyah21@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena, kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan berbagai pelajaran menggunakan sebuah tema sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna

bagi peserta didik (Sudrajat, 2018). Muzria & Indrawati (2020: 2233) bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 dan hari Rabu tanggal 28 September 2022 di Kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: Pada aspek RPP, permasalahan yang penulis temukan yaitu (1) Guru masih kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat saat peneliti melihat RPP yang guru gunakan

pada saat mengajar. RPP yang digunakan pada saat itu Tema 3 (Makanan Sehat), Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat), Pembelajaran 3, dengan muatan pembelajaran yaitu PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia, (2) Penurunan KD ke indikator juga masih terdapat ketidaksesuaian, Sehingga turunan indikator ke komponen-komponen lain juga menjadi tidak sesuai, (3) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan Penelitian ABCD (audience, behavior, condition dan degree), (4) Langkah-langkah pembelajaran di RPP yang digunakan guru hanya menggunakan pendekatan saintifik.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru seperti pada kurikulum sebelumnya dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (3) Guru kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar atau semacamnya, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru hanya membacakan

teks di buku, (4) Guru masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan, (5) Guru masih belum membimbing peserta didik dalam mengamati gambar.

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada proses pembelajaran antara lain; : (1) Peserta didik kurang memahami pelajaran karena model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan media yang diperoleh peserta didik masih belum optimal; (2) motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya ; (4) peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab peserta didik kurang diberi peluang oleh guru untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*. Model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan dikelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* merupakan model pembelajaran

menggunakan contoh-contoh yang relevan dari kasus/gambar sesuai dengan KD. (Taufina dan Muhammadi, 2011). Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis dan mendeskripsikan dengan singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar berkaitan dengan materi yang diajarkan guru. (Dames, dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non*

Example untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2022/2023 di SD N 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali

pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian

permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar (2008:128), "Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran". Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan

menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*. Menurut Hosnan (2014:256) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan lewat LCD;
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar;
- 4) Melalui diskusi 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas;
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya;
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai;
- 7) Kesimpulan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru

kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) juga mengemukakan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah melalui contoh-contoh gambar yang diamatinya.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72% dengan kualifikasi Kurang.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 3 orang peserta didik perlu diberikan bimbingan dan 1 orang peserta didik patut diberikan apresiasi. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 38% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 69 dengan predikat D dengan persentase ketuntasan 19%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 3 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 16 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

N	Aspek yang	Hasil
---	------------	-------

1	RPP	75 %
2	Aspek Guru	72 %
3	Aspek Siswa	72 %
4	Hasil Pembelajaran	69

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 86% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Menurut Faturrohman (2018) model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat dalam penyampaian materi bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 33

dari skor maksimal 36 dengan persentase 92% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap ada 4 orang peserta didik yang menonjol sikapnya 3 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang diperlukan bimbingan oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 78 dengan predikat C dan persentase ketuntasan 56% dengan kategori Cukup. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 69%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus

I Pertemuan II

N	Aspek yang	Hasil
1	RPP	86%
2	Aspek Guru	92%
3	Aspek Siswa	92%
4	Hasil Pembelajaran	77

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 96% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Huda (2014) mengemukakan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* ini termasuk dalam jenis pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi dan memungkinkan peserta didik mampu membaca, menulis dengan baik, belajar bersama teman lainnya, mampu menggunakan media pembelajaran serta mampu menangkap dan menyampaikan kembali informasi yang didapatkan. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik

untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan berbagai permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar yang disajikan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 6 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, 3 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 3 orang peserta didik diperlukan bimbingan.

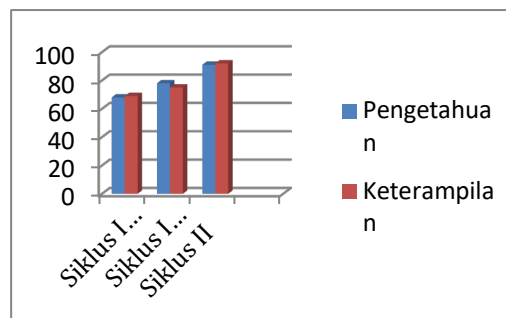
Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 91 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 100% dengan

kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 92 dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

N	Aspek yang	Hasil
1	RPP	96%
2	Aspek Guru	97%
3	Aspek Siswa	94%
4.	Hasil Pembela	90

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 81% (C) meningkat pada siklus II 96% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82% (C), meningkat pada siklus II 97% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 82% (C), meningkat pada siklus II 94% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 73 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91.

DAFTAR PUSTAKA

Dames, I., Koeswanti, H. D & Radia, E. H. 2019. Penerapan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05. *Jurnal Basicedu Vol. 3 No. 2*.

Faturrohman. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hosnan. 2014. 2014. *Pendekatan Saintific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 4 Nomor 3)*.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasih, I., Berlin, S. 2015. *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Sari, P. A., Yunisrul. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal e-Jurnal Pembelajaran Inovasi Vol.7 No 7*.

Sudrajat, Y. 2018. *Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa*. Bandung: UPI Press.

Taufina, T., Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran inovatif*. Padang:

Sukabina Press.